

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**NOMOR SKRIPSI
6022/BKI-D/SD-S1/2023**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI
TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA MESJID
NURUL IMAN TANJUNG HARAPAN PASIR PENGARAIAN**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MELZI DESPIELNI

NIM: 11940221809

**PROGRAM STRATA I (S1)
PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Melzi Despielni

Nim : 11940221809

Judul Skripsi : **Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja Mesjid Nurul Iman Tanjung Harapan Pasir Pengaraian.**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag., M.A
NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 14 Juni 2013
Pembimbing,


Rahmad, M.Pd
NIP.19781212 201101 1 006



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

للإسلام الدعوة والصلح

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl.H.R.Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail:iain-sq@pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqsyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Melzi Despielni
 NIM : 11940221809
 Judul : Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja Masjid Nurul Iman Tanjung Harapan Pasir Pengaraian.

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada :
 Hari : Kamis
 Tanggal : 13 Juli 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1)Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Juli 2023
 Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
 NIP. 19810818 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Zulamri, S. Ag. MA
 NIP. 197407022008011009

Penguji III

Nurianis, MA
 NIP. 196909272009012003

Sekretaris/Penguji II

Edison, S. sds, M.I. Kom
 NIP. 130417084

Penguji IV

Dr. Miftahuddin, M. Ag
 NIP. 19750511120203121003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Melzi Despielni
 NIM : 11940221809
 Judul : Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Remaja Mesjid Nurul Iman Tanjung Harapan Pasir Pengaraian.

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 04 Januari 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru,

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Fahli Zatrachadi, M.Pd.
 NIP. 198704212019031008

Penguji II,

Dr. Miftahuddin, M.Ag.
 NIP. 197505112003121003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : **MELZI DESPIELNI**
NIM : **11940221809**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEHNIK DISKUSI TERHADAP KEMAMPUN INTERAKSI SOSIAL REMAJA MESJID NURUL IMAN TANJUNG HARAPAN PASIR PENGARAIAN** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 13. Juli. 2023
Yang Membuat Pernyataan,


Melzi Despielni
ZI DESPIELNI
11940221809



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 4 (eksemplar)
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Melzi Despielni**

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaykum Warahmatuillahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **(Melzi Despielni) NIM. (11940221809)** dengan judul "**(Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemampuan interaksi sosial remaja mesjid nurul iman tanjung harapan pasir pengaraian)**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

(Rahmad, M.Pd)
 NIP. 197812122011011006



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No.155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani – Pekanbaru 28298 PO Box.1004
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B-2533/Un.04/F.IV/PP.00.9/07/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 17 Juli 2023

Kepada Yth,
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau**
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: MELZI DESPIELNI
N I M	: 11940221809
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kemampuan interaksi sosial remaja mesjid Nurul iman tanjung harapan pasir pengaraian "

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"pasir pengaraian "

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wassalam
Dekan
Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan



ABSTRAK

Melzi Despielni: Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja Masjid Nurul Iman Tanjung Harapan Pasir Pengaraian.

Interaksi sosial merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, Jika interaksi sosial tidak berjalan maka akan menimbulkan keterasingan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemampuan interaksi sosial remaja masjid nurul iman tanjung harapan. penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan one group pre-test post-test. subjek penelitian berjumlah 12 remaja masjid yang memiliki skor interaksi sosial rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner interaksi sosial. Untuk menguji hipotesis data dianalisis menggunakan analisis non-parametric uji wilcoxon dengan tolak ukur signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan signifikansi nilai Asymp sig(2-tailed) $0,02 \leq 0,05$. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemampuan interaksi sosial remaja masjid nurul iman.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Interaksi Sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Melzi Despielni: *The influence of group guidance with discussion techniques on the social interaction ability of adolescents of Nurul Iman Mosque Tanjung Harapan Pasir Pengaraian.*

Social interaction is the most important thing that must be done by every individual or group. Social interaction is the key to all social life, if social interaction does not work it will cause alienation. This study aims to determine the effect of group guidance with discussion techniques on the social interaction ability of adolescents of Nurul Iman Tanjung Harapan Mosque. This study was an experimental study with the design of one group pre-test post-test. The study subjects consisted of 12 mosque teenagers who had low social interaction scores. The data collection method used in this study was a social interaction questionnaire. To test the hypothesis, the data were analyzed using non-parametric analysis, Wilcoxon test with a significance benchmark of 0.05. The results of the data analysis showed the significance of Asymp sig (2-tailed) values of $0.02 \leq 0.05$. The results revealed that there was an influence of the use of group guidance services with discussion techniques on the social interaction ability of Nurul Iman mosque adolescents.

Keywords: *Group Guidance, Discussion Techniques, Social Interaction*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil‘alamin penulis ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT. atas segala hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja Mesjid Nurul Iman Tanjung Harapan Pasir Pengaraian” pada waktunya. Dan shalawat beriringan salam penulis sampaikan kepada baginda Nabi besar kita Muhammad SAW. dengan mengucapkan Allahumma shalli‘ala sayyidina Muhammad, wa‘ala alihi Sayyidina Muhammad.

Terselesaikan nya penulisan skripsi ini berkat karunia Allah SWT serta dukungan, motivasi bimbingan dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu, meluangkan waktunya untuk penulis. Yang paling utama penulis ucapkan terimakasih kepada kedua Orang Tua Bapak **Muliadi** dan Ibu **Nurlaina** kakak terbaik **Melda Sari S.sos** serta Adik Cantik Tercinta **Meyza Fry Natasya** dan **Mahira Aqila**, selalu menjadi tempat penulis untuk mengadu, berkeluh kesah dan selalu memberikan segala bentuk dorongan dan motivasi.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada:

Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.

Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, MSi selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Zulamri,S.Ag.,MA. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ibu Rosmita, S.Ag.,MA selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Bapak Rahmad,M.Pd selaku Pembimbing Skripsi yang memberikan arahan serta dukungannya kepada penulis.

Ibuk Nurjanis S.Ag,MA.Selaku pembimbing akademik (PA).beliau selaku PA yang baik,telah meluangkan waktu dan pikirannya demi menasehati peneliti.

Kepada Mamak ku Sukri Hasibuan S.M. Anteku Rozi Yulianti S.Psi. oom ku Gunawan Putra S.Ag.yang selalu membantuku.

8. Sahabat peneliti, Terkhusus Ica, Ermida, Caca, Fira, Ebit, Sannia, Rahma, Putri, Rinda, Ulfa yang selalu bersama kerja tim dan mau mendengarkan keluh kesah peneliti dari semester 1 sampai sekarang.
9. Teman-teman kos saya Eka, Dwi, Metyka, Nike yang selalu membantu saya dalam berbagai hal.
10. Teman satu pembimbing Nur Baiti yang selalu bersama saya di saat bimbingan.
1. Seluruh remaja masjid nurul iman tanjung harapan dan masyarakat tanjung harapan yang membantu peneliti.
2. Teman teman kelas BKI D yang selalu mendukung peneliti di saat suka dan duka selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
3. dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan serta berbagai pengalaman kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Karyawan/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan kemudahan dalam administrasi.
5. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada peneliti.semoga bantuan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak di atas mendapat balasan yang berlimpah ganda dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa saran atau kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Aamiin Yarobbal'Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Pekanbaru, 4 Mei 2023

Penulis

MELZI DESPIELNI

NIM. 11940221809

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Penegasan Istilah.....	9
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Kegunaan Penulisan	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Kajian Terdahulu.....	11
2.2. Ladsan Teori	14
2.2.1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	14
2.2.2. Tujuan Bimbingan Kelompok	16
2.2.3. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	18
2.2.4. Azas Bimbingan Kelompok.....	20
2.2.5. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	21
2.2.6. Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok.....	24
2.2.7. Pemimpin Kelompok.....	25
2.2.8. Interaksi Sosial	27
2.2.9. Ciri-Ciri Interaksi Sosial.....	27
2.2.10. Syarat-Syarat Interaksi Sosial.....	29
2.2.11. Jenis-Jenis Interaksi Sosial	31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



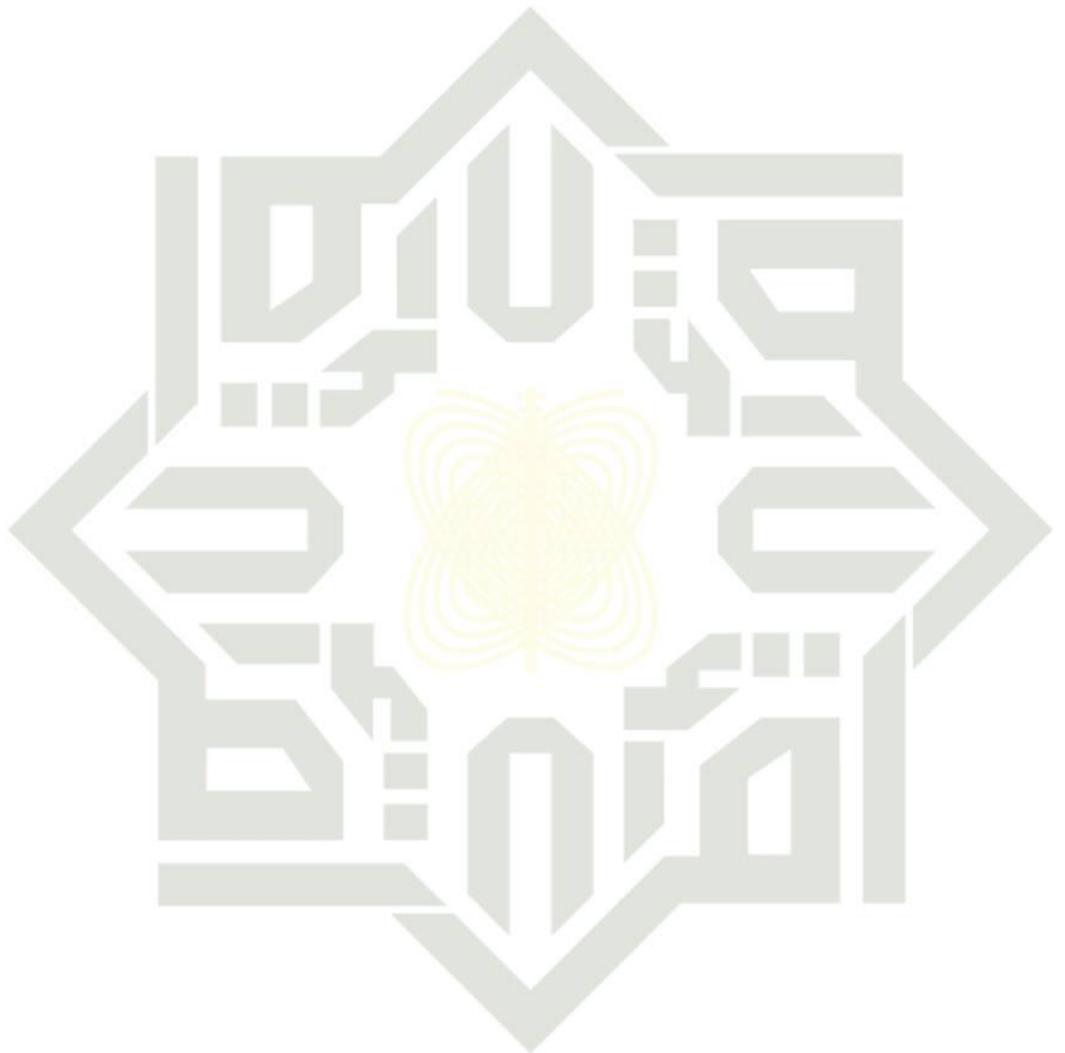
2.2.12.	Faktor-Faktor Interaksi Sosial	32
2.2.13.	Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	32
2.2.14.	Teknik Diskusi	33
2.2.15.	Pengertian Remaja Mesjid.....	34
2.3	Konsep Operasional	37
2.3.1.	Defenisi Konsep Operasional	37
2.3.2.	Operasional Variabel.....	39
2.4	Kerangka Pemikiran.....	39
2.5.	Hipotesis	41
	BAB III	42
	METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1.	Desain Penelitian.....	42
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
3.3.	Populasi dan sampel	43
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	43
3.5.	Uji Validitas dan Reabilitas.....	51
3.6	Teknik Analisis Data.....	55
	BAB IV.....	58
	GAMBARAN UMUM	58
4.1.	Sejarah Remaja Mesjid Nurul Iman	58
4.2.	Visi Dan Misi.....	58
4.3.	Tujuan	59
	BAB V.....	61
	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
	BAB VI.....	69
	PENUTUP.....	69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



6.1.	Kesimpulan.....	69
6.2.	Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA.....	70



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Individu merupakan bagian terkecil yang ada di lapisan masyarakat. Individu atau manusia juga disebut sebagai makhluk sosial yang mana mereka selalu melakukan proses sosial berupa interaksi sosial dengan sesama individu maupun kelompok lain didalam suatu lapisan masyarakat.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antar kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia lain. Sedangkan menurut Dasrun dalam bukunya perubahan pendidikan dalam masyarakat sosial budaya, hubungan (interaksi) sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan antar individu yang satu individu yang lain.

Menurut Binti Maunah interaksi sosial dapat dilakukan secara langsung (bertatap muka) maupun tidak langsung. Interaksi sosial dapat terjalin jika terdapat dua syarat didalamnya pertama, kontak langsung antar dua belah pihak dan kedua, adanya suatu komunikasi yang terjalin dapat berupa pembicaraan, sikap, dan lain-lain.¹

Maunah mengatakan bahwa dimana saja apabila dua orang saling bertemu maka disitulah mereka akan melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial disini menuntut seorang individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik disebuah lingkungan, agar nantinya kita dapat diterima dengan mudah ditempat tersebut. Interaksi sosial ini bukan hanya terjadi dilingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal (lingkungan masyarakat), lingkungan kerja, dan lingkungan pendidikan saja, akan tetapi interaksi sosial ini akan terjadi dimana saja dan kapan saja bahkan

¹ Ayu Intan Delima & Citra Ayu Kumala Sari, *Pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap interaksi sosial remaja*, Volume 7 No. 1 Januari - Juni 2021 Hal 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di saat kita bertemu dengan orang-orang baru, melakukan kontak langsung dan komunikasi.

Interaksi sosial merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh Setiap individu maupun kelompok. Jika interaksi sosial tidak berjalan maka akan menimbulkan keterasingan.²

Manusia berkembang melalui berbagai siklus kehidupan, yang mana dalam prosesnya menuju suatu kedewasaan perlu melalui beberapa tahap. Menurut Sunarto dan Hartanto tahap ini dimulai dari fase pra-lahir yaitu antara (0 -2 minggu), masa bayi (2 minggu - 1 tahun), masa anak pra-sekolah (1 - 5 tahun), masa sekolah (6 – 12 tahun), masa remaja (13- 21 tahun), masa dewasa (21 - 65 tahun), dan masa tua/lansia 65 tahun ke atas.

Remaja yang berada pada tahap awal, biasanya berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya, mereka ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa, mereka mempunyai rasa keingin tahuan yang kuat untuk mengetahui segala hal yang mereka ingin ketehui. Berdasarkan penjelasan diatas, tahapan yang paling rawan yaitu pada masa remaja. Tantangan terbesar bagi remaja berkenaan dengan kebutuhan mereka untuk menemukan tempat mereka dalam masyarakat dan merasakan bahwa tempat tersebut sesuai untuk mereka. Proses sosialisasi ini melibatkan integrasi remaja dengan masyarakat. Proses ini berlangsung secara bersamaan dengan pencarian identitas pribadi. masa ini di harapkan agar remaja bisa mengotrol dirinya. ketika remaja melakukan interaksi antar sesamanya remaja harus bisa menyesuaikannya, banyak remaja yang tidak bisa menyesuaikan hal tersebut.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karna itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama, bertemunya orang perorangan secara badaniyah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Karena pada

² Melchipriyusni, Zikra, Azrul Said. *Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK*, Volume 1 Nomor 2, Juni 2013, hlm 102.

dasarnya manusia sebagai makhluk Tuhan adalah makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial, susila, dan religius.

Septiandi menuliskan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting dan diperlukan. Interaksi juga membantu remaja dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan kemampuan sosial mereka.

Sifat kodrat manusia sebagai makhluk pribadi, susila dan religi harus dikembangkan secara seimbang, selaras, dan serasi. Perlu disadari bahwa manusia hanya mempunyai arti dalam kaitanya dengan manusia lain dalam masyarakat. Manusia mempunyai arti hidup secara layak jika ada diantara manusia lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Hujuraat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Manusia diciptakan berbagai bangsa untuk saling kenal”

13. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.³

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan makhluk Allah lainnya, dan atas kehendak Allah. Berdasarkan firman Allah diatas manusia dituntut berinteraksi sosial untuk mengetahui gejala lingkungannya, seorang tidak akan terisolasi jika mampu berinteraksi sosial dengan orang lain, jika tidak bisa berinteraksi dengan baik dengan makhluk lainnya di khawatirkan dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks.

Dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda khususnya

³ Al-Quran dan terjemahan, (Bandung: CV Diponegoro,2006), h 411

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan dalam melakukan interaksi sosial. Jika individu mempunyai kemampuan berinteraksi sosial yang baik maka, ia akan mudah menyesuaikan diri didalam kelompok tertentu. Akan tetapi, jika individu mempunyai kemampuan berinteraksi yang rendah maka ia akan mengalami sedikit kesulitan untuk menyesuaikan diri, dan nantinya akan berakibat pula kepada pergaulannya. Selain hal tersebut individu yang mempunyai kemampuan interaksi yang rendah akan cenderung diam dan tidak mempunyai teman. Kurangnya kemampuan interaksi ini membuat individu merasa terasingkan dari lingkungan, yang mana kemudian hal ini dapat menimbulkan perilaku perundungan dari individu lainnya kepada individu yang dianggap lebih diam dan kurang mempunyai teman.⁴

Adanya kasus diatas dikarenakan kurangnya kemampuan interaksi sosial yang baik dari individu. Dari fenomena tersebut, maka beberapa dampak dari kurangnya interaksi sosial akan muncul, antara lain akan berdampak pada dirinya maupun lingkungannya. Menurut Putri Septiani, seseorang yang belum bisa berinteraksi dengan baik akan berdampak besar terhadap kenyamanan, kondisi kejiwaan, sulit mengemukakan pendapat, malu tampil didepan umum, dan mengganggu prestasi belajar. Dengan kondisi seperti ini, maka mereka akan sulit diterima dalam lingkungan sekitar baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan. Dampak yang paling parah yang ditimbulkan oleh kurangnya interaksi sosial adalah dapat menimbulkan stres. Psikolog Dra. Kasandra Putranto mengatakan bahwa dampak terparah yang ditimbulkan dari kurangnya interaksi sosial adalah dapat menyebabkan konflik dengan orang-orang terdekat. Akibatnya kita bisa menjadi stres sendiri dengan keadaan tersebut.

Pelayanan bimbingan konseling biasanya dilakukan dalam setting lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, organisasi, industri, dan lain sebagainya. Perkembangan interaksi sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dapat juga di artikan sebagai proses

⁴ Pratiwi, *Jurnal pendidikan guru SD*, Vol 3, No3(2016) hal 143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi, melebur diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan berkelanjutan.⁵

Jika di lihat secara sekilas, memang orang yang mempunyai tingkat interaksi sosial tinggi dan rendah tidak begitu nampak perbedaannya. Perlu kita lihat dan pahami lagi secara mendalam apakah seorang individu itu mempunyai tingkat interaksi tinggi atau rendah. Dalam membedakan kedua hal tersebut dapat kita lihat dari beberapa ciri-ciri yang muncul dari masing-masing individu dalam kehidupan sosialnya. Ciri-ciri individu yang mempunyai kemampuan interaksi sosial rendah atau kurang ditunjukkan dengan beberapa perilaku berikut, pertama individu akan cenderung lebih diam. Kedua terlalu bersikap acuh dalam banyak hal terutama dalam komunikasi antar teman. Ketiga, tidak tanggap terhadap kontak sosial yang diberikan individu lain. Keempat, individu merasa malu, baik malu untuk bergaul sesama teman maupun malu jika harus berbicara didepan orang banyak. Kelima, mempunyai sikap minder terhadap orang lain dan tidak percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Keenam, mempunyai kesulitan untuk bergaul dengan teman-teman yang lain. Ketujuh, mempunyai teman yang terbatas atau sedikit. Kedelapan, mempunyai kebiasaan menyendiri dan tidak begitu suka berinteraksi dengan individu lainnya. Kesembilan, jarang berkomunikasi dengan sesama teman atau jarang bertegur sapa dengan individu lain. Kesepuluh, saat menyampaikan pendapat maupun berbicara dengan orang lain selalu meminta bantuan dari orang lain (orang tua), dan gugup jika harus berbicara sendiri tanpa bantuan orang lain.⁶

Ciri-ciri yang ada pada individu dan telah dijelaskan di atas juga disebutkan oleh Homans dalam bukunya Santosa yang menyebutkan bahwa dalam melihat seseorang memiliki tingkat interaksi sosial yang

⁵ Ayu Intan Delima & Citra Ayu Kumala Sari, *Pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap interaksi sosial remaja* Volume 7 No. 1 Januari - Juni 2021 Hal 31.

⁶ Andarbeni, *Perilaku prososial dan penaganannya konselor terhadap perilaku prososial*, Vol 4, No1 (2013) Hal 291.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi dan rendah dapat dilihat dari enam aspek. Aspek-aspek tersebut seperti adanya tujuan dan motif yang sama dalam membuat kelompok, memiliki suasana emosional yang sama atau pandangan yang sama dalam memandang suatu permasalahan, adanya interaksi dan aksi antar anggota didalam suatu kehidupan berkelompok, adanya proses segitiga dalam interaksi sosial yaitu sebuah kelompok akan membentuk piramida yang mana pemimpin kelompok menempati tempat paling tinggi di sistem piramida tersebut, adanya sistem eksternal atau dapat kita maknai sebagai suatu proses penyesuaian diri secara keseluruhan yang dilakukan oleh individu dalam sebuah kelompok secara terus menerus, dan yang terakhir adalah adanya sistem internal yaitu dapat kita artikan sebagai suatu hasil yang diperoleh individu selama proses penyesuaian oleh lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya.⁷

Dalam hidup kenyataannya memang tidak semua individu dapat melakukan interaksi sosial dengan baik. Fenomena seperti ini dapat penulis lihat dan temukan pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di sebuah lingkungan yang ada di daerah kabupaten Rokan hulu. Dalam wawancara tersebut beberapa fakta, Fakta tersebut antara lain yaitu sebagai berikut,ada beberapa anak terlihat sering diam dan menyendiri ketika berdiskusi,ada beberapa remaja yang jika ingin mengungkapkan pendapatnya ia meminta teman dekatnya untuk menyampaikannya,ia juga jarang melakukan interaksi dengan orang lain, ketika bertemu dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua mereka memilih diam dari pada menyapa maupun menunjukkan ekspresi wajah seperti tersenyum. Kurangnya interaksi sosial yang ada pada anak-anak ini juga dapat dilihat dari sedikitnya teman yang mereka miliki hanya sekitar dua atau tiga orang.⁸

Interaksi sosial terlihat mudah, akan tetapi tidak semua orang bisa melakukannya dengan baik. Walgito juga mengatakan bahwa interaksi itu

⁷ Santoso,interaksi sosial,hlm.184.

⁸ Wawancara,23/12/2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memang terlihat sangat sederhana, akan tetapi yang sebenarnya merupakan proses yang cukup kompleks.

Interaksi sosial adalah kemampuan yang penting untuk dimiliki, jika seseorang memiliki interaksi sosial yang rendah maka harus dirubah dan ditingkatkan agar para individu dapat berkembang secara optimal, sebagaimana yang diketahui oleh penulis bahwa banyak peneliti yang telah melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial, Salah satu penelitian yang dapat kita lihat sebagai contoh adalah penelitian dari Yulisa Nitami. Pada penelitian ini kemampuan interaksi sosial yang rendah pada siswa kelas X dapat ditingkatkan dengan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik permainan peran. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan interaksi sosial para siswa.⁹

Dalam permasalahan ini konselor mempunyai peran yang penting dalam mengatasi rendahnya interaksi sosial. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan adalah berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Bimbingan kelompok dapat kita artikan sebagai suatu perkumpulan antara beberapa orang yang membentuk sebuah kelompok, dan didalam kelompok tersebut terdapat suatu proses pemberian bantuan. Proses tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya permasalahan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok. Berbicara mengenai penerapan bimbingan kelompok, dapat kita lihat pada salah satu penelitian terdahulu dari Kadek Suhardita. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap variabel percaya diri setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.¹⁰

Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik diantaranya adalah diskusi kelompok. Diskusi kelompok dapat diartikan sebagai suatu teknik dalam bimbingan kelompok yang berupa sebuah percakapan yang

⁹ Ayu Intan Delima & Citra Ayu Kumala Sari, *Pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap interaksi sosial remaja* Volume 7 No. 1 Januari - Juni 2021 Hal 32.

¹⁰ Suhardita, *Jurnal BK*, No. 1, Agustus 2011 hlm.127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah direncanakan sebelumnya dan bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada.¹¹ layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang diberikan dalam suasana kelompok, terdiri dari sekelompok orang (4-12 orang) dengan memanfaatkan dinamika kelompok.¹² Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran.

Sedangkan bimbingan kelompok menurut Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan merujuk kepada ajaran Islam dan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dengan memanfaatkan pikiran dan pengalaman anggota kelompok.¹³

Bimbingan Kelompok berbasis Islam adalah proses pemberian bantuan pada individu melalui kegiatan kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi keislaman dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt, mengajak anggota kelompok berpikir untuk menggali hikmah dalam setiap aktivitas.¹⁴

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian dan pembahasan tersebut diharapkan semua individu dapat mengikuti layanan ini serta mereka dapat saling bertukar pendapat, saling berbagi pengalaman, dan dapat terpengaruhinya pemikiran individu menuju kearah yang lebih baik lagi.

¹¹ Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang Universitas Negeri Malang, hlm.98.

¹² Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang : UMM Press ,hal 185

¹³ Siti Mahmudah, “ *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Baitussalam Surabaya*” (Skripsi, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal. 17-18

¹⁴ Rahmi Sofah, “ *Aplikasi Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa Kelas Xi Ips Sekolah Menengah Atas*” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, 2010), hal. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para subyek diharapkan dapat belajar untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial antar individu, dan individu-individu dan dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya tanpa mengalami hambatan. Berdasarkan fakta dan penjelasan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul tentang "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja Mesjid Nurul Iman Tanjung Harapan Pasir Pengaraian ".

1.2. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka peneliti akan mengeskakan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh Yaitu daya kekuatan yang timbul dari suatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perubahan seseorang.¹⁵
2. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok¹⁶.
3. Teknik diskusi merupakan salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok, Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan.
4. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan batasan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut.

¹⁵ Peter Salem dan Yuni Salem, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Hlm.126

¹⁶ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.309.

1. Apakah Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Berpengaruh Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja Masjid Nurul Iman Tanjung Harapan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah jelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apakah Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Berpengaruh Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja Mesjid Nurul Iman Tanjung Harapan.

1.5. Kegunaan Penulisan

1. Secara praktis, dapat menambah wawasan dan masukan bagi semua pihak terkait, terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Secara teoritis, untuk memberikan sumbangan ilmiah bagi penulis khususnya dan mahasiswa pada umumnya.
3. Secara akademis, bahwa hasil dari penelitian ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar S1 didalam jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunkasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang pertama dilakukan Oleh Weli Marista, M Ferdiansyah, Nurlela Dengan Judul Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa (2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pre-experimental design dengan one grup pretest dan posttest design. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII AKL 2 yang berjumlah 32 orang siswa setelah diberikan pretest diambil sebanyak 8 orang siswa yang memiliki konsep diri positif rendah. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampel. Berdasarkan tabel hasil analisis Wilcoxon Signed Rank Test, terlihat angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) prokratinasi akademik siswa dalam mengerjakan tugas sebesar 0.012, atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0,012 \leq 0,05$). Dari hasil yang diperoleh maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan konsep diri positif siswa.
2. Penelitian kedua yang di lakukan oleh Ika Ernawati, Arbiansyah Pramudya Ahzani Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh bimbingan kelompok terhadap pengendalian diri siswa kelas VIII SMP. Penelitian dilaksanakan di SMP N I Sedayu pada tahun pelajaran 2022/2023. Populasi penelitiannya adalah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 217 siswa, diambil sampel sebanyak 64 Siswa dengan teknik quota random sampling. Metode pengumpulan data dengan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian setelah data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkumpul dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP N 1 Sedayu mempersepsikan bimbingan kelompok dalam kategori baik (56,3%) dan sebagian besar siswa kelas VIII SMP N 1 Sedayu mempunyai tingkat pengendalian diri yang tinggi (54,7%). Bimbingan kelompok mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian diri siswa SMP N 1 Sedayu, sebesar 17,0% dengan nilai $F = 12.695$ dan signifikan $0,001 < 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok terhadap pengendalian siswa di sekolah.

3. Penelitian ketiga yang di lakukan oleh Ayu Intan Delima, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian pre-test post-test control group design. Desain ini adalah desain yang terdiri dari dua kelompok yang berbeda yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji independent sampel t test. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan interaksi sosial pada remaja. Hasil ini dapat dibuktikan dari hasil SPSS yang menunjukkan bahwa nilai hipotesis sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, diartikan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan interaksi sosial para remaja di dusun Semanding.
4. Penelitian ke empat yang di lakukan oleh Rizky Rahmadani “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di kelas VIII MTs Al-Jamiyatul Al-Wasliyah Tembung kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sampel 30

yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik dari MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Hasil rata-rata skor tanggung jawab belajar siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan konseling kelompok adalah nilai signifikasinya dari kedua sampel adalah 0,003 yang mana dalam mengambil keputusan uji korelasi jika nilai uji signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut terindikasi memiliki hubungan antara keduanya. Maka hasil MTs Al Jam'iyatul Washliyah Tembung diterima dan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok berpengaruh terhadap tanggungjawab belajar peserta didik dikelas.

5. Penelitian kelima Nanda Anggoro Kasih Wibowo, Bambang Susanto, Muhammad Arief Maulana judul penelitian pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok teknik role playing terhadap interaksi sosial pada siswa kelas X MM SMK PGRI Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MM dengan kategori sangat rendah, dengan desain One-Group Pretest-Posttest. Teknik sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket yang terdiri dari 31 pernyataan. Dan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Wilcoxon. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik role playing terhadap interaksi sosial. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Hasil uji diperoleh skor mean pretest sebesar 41,2 sedangkan mean pada post test 66,1 eksperimen diperoleh harga signifikansi sebesar 0.005 dengan nilai Z yang didapat sebesar -2,807 dan nilai Z tabel 1,598. Dimana nilai signifikansi dari 5% adalah nilai standar untuk mengetahui diterima atau tidak H_0 nya, ternyata harga signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan skor pretest dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

post test. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik role playing terhadap interaksi sosial pada siswa kelas X MM Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah disebutkan dan di uraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa telah ditemukan beberapa kesamaan dan perbedaan dengan judul dari penulis. Perbedaan ini terdapat pada salah satu variabel maupun teknik yang digunakan. Salah satu penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Nanda Anggoro Kasih Wibowo Bimbingan Kelompok dengan teknik *role playing*.

Walaupun terdapat persamaan antara layanan yang diberikan yaitu berupa bimbingan kelompok dan variabel interaksi sosial, namun penelitian ini lebih berfokus pada teknik yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah role playing.

2.2. Ladsan Teori

2.2.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno bimbingan kelompok sendiri adalah sebuah layanan bimbingan yang diberikan kepada sebuah kelompok dengan tujuan agar para anggota kelompok menjadi lebih kuat, besar dan mandiri. Sedangkan menurut Tohirin menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok.¹⁷ Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.

Bimbingan kelompok sendiri bersifat memberi informasi dan wawasan kepada klien dan memberikan klien yang satu dengan klien yang lain saling bertukar pendapat dan saling memberi masukan. Dan dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok pun memiliki teori yang dijadikan sebagai landasan atau dasar. Namun sebelum kita membahas teori yang

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi), Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan dalam bimbingan kelompok maka akan lebih baik apabila kita mengetahui terlebih dahulu terkait bimbingan kelompok.

Latipun mengungkapkan bahwa konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip dinamika kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat “personal¹⁸”, “vokasional”,¹⁹ dan “sosial”²⁰.²¹ Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.²²

Anggota kelompok bisa tetap atau anggota tidak tetap, namun dalam pelaksanaannya harus ada beberapa hal dibawah ini :

- a. Anggota kelompok, homogen atau heterogen
- b. Pembimbing atau konselor
- c. Pelaksanaan kegiatan (pembahasan masalah)

Pelaksanaan bimbingan kelompok ini memungkinkan peserta bimbingan secara bersama-sama dapat memperoleh beberapa informasi dan bahan dari narasumber tertentu, terutama pembimbing atau konselor

¹⁸ Personal atau personil memiliki arti berkenaan dengan orang perseorang, individual, bersifat pribadi anggota, anak buah.

¹⁹ Vokasional adalah berkaitan dengan (sekolah), kejuruan, bersangkutan dengan bimbingan kejuruan.

²⁰ Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat, peduli terhadap kepentingan umum.

²¹ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 309

²² Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Prens, 2014), h. 164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat digunakan dalam menunjang di kehidupannya sehari-hari, baik bagi individu itu sendiri, anggota keluarganya dan masyarakat serta dapat digunakan untuk sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.²³ Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok salingberinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan sebagainya. Hal-hal yang dibicarakan dalam kelompok semuanya bermanfaat untuk diri peserta sendiri, dan untuk peserta lainnya.

Berdasarkan pengertian bimbingan kelompok yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan adanya interaksi antar anggota yang saling bertukar pendapat dan memberikan saran yang di pimpin oleh pemimpin kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2.2.2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.²⁴

Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung.²⁵

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 64

²⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h. 166

²⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) h. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah terlaksananya bimbingan kelompok maka diharapkan bahwa anggota kelompok dapat memahami dan menerapkan apa yang telah diperoleh guna menyelesaikan permasalahannya.

Tujuan khusus

Tujuan khusus dari layanan bimbingan konseling adalah untuk membantu agar mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek antara lain: pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab.

Ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai oleh anggota kelompok melalui layanan konseling kelompok, yaitu:

- a) Belajar memahami diri sendiri dan orang lain;
- b) Menemukan berbagai kemungkinan cara menghadapi persoalan-persoalan perkembangan dan upaya mengentaskan konflik-konflik tertentu; meningkatkan kemampuan mengontrol diri sendiri, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain;
- c) Membuat perencanaan yang khusus untuk merubah tingkah laku tertentu dan dengan kesadaran diri sendiri sungguh-sungguh (to commit) untuk sepenuhnya menjalankan rencana itu;
- d) Belajar keterampilan sosial yang efektif, Belajar melakukan konfrontasi orang lain dengan cara yang berkelembutan, perhatian, keramahan, dan terkendali, serta;
- e) Berubah dari hidup semata-mata untuk menjadi seperti apa yang diharapkan atau dimaui orang lain menjadi hidup sesuai dengan diharapkan diri sendiri yang penuh dengan berkah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Secara teoritikal fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem dalam kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depannya.

Dengan hubungan yang seperti ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Fungsi-fungsi bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa fungsi antara lain:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan individu. Fungsi pemahaman ini yaitu: Pemahaman tentang diri individu itu sendiri. Pemahaman tentang lingkungan termasuk dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas terutama dalam informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan, karir dan informasi budaya.
- 2) Fungsi pencegahan (preventif), yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya individu dari berbagai masalah yang timbul, yang mungkin saja dapat mengganggu dan menghambat individu.
- 3) Fungsi pengentasan atau perbaikan, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling akan tertuntaskan dan teratasi dari berbagai permasalahan yang dialami oleh individu. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-maslah yang dihadapi oleh individu, baik dalam sifatnya, jenisnya, ataupun bentuknya. Pendekatan ini dipakai dalam

pemberian bantuan yang dapat bersifat konseling perorangan ataupun konseling kelompok.

- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangnya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembngan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan. Hal ini dipandang sudah positif dijaga agar tetap baik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mencapai perkembangan kepribadian yang optimal.
- 5) Fungsi advokasi, yaitu fungsi bimbingan daan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap individu dalam upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal
- 6) Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam pelaksanaan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidikan lainnya di dalam ataupun di luar lembaga pendidikan.
- 7) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru/dosen, widyaiswara, dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu, pembimbing/konselor dapat membantu para guru/dosen dala meperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi perkuliahan, memilih metode dan proses perkuliahan, mampu mengadaptasikan bahan perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu, menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.²⁶

2.2.4. Azas Bimbingan Kelompok

Tiga etika dasar konseling menurut Munro, Manthei & Small yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri. Asas-asas ini mendasari seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

1) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok. Hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui anggota kelompok dan tidak disebarluaskan keluar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.

Aplikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang di alami anggota kelompok. Disini posisi asas kerahasiaan sama posisinya seperti dalam layanan konseling perorangan. Pemimpin kelompok dengan sungguh-sungguh memantapkan asas ini sehingga seluruh anggota kelompok berkomitmen penuh untuk melaksanakannya.

2) Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (Pemimpin kelompok). Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

3) Asas Kekinian dan Kenormatifan

²⁶ Acham Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, (2010), hal. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok semakin dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkut pautkan dalam kaitannya dengan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan.

Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dan mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

Berdasarkan asas di atas maka diharapkan anggota kelompok dapat mengaplikasikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

2.2.5. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kecil, sedang dan besar, ataupun dalam kelas. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara menyelesaikan tugas serta meraih masa depan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok memiliki 4 tahap yakni :

a. Tahap I Pembentukan

Tema : pengenalan dan pelibatan diri.

1) Kegiatan

- a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling.
- b) Menjelaskan : Cara-cara, Asas-asas kegiatan kelompok,
- c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- d) Permainan penghangatan/pengakraban

2) Tujuan

- a) Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok.
- b) Tumbuhnya suasana kelompok
- c) Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok
- d) Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka
- e) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku perasaan dalam kelompok.

3) Peranan Pemimpin Kelompok

- a) Menampilkan diri secara utuh dan terbuka
- b) Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati.
- c) Menjadi contoh bagi seluruh anggota.²⁷

b. Tahap II Peralihan

Tema : pembangunan menjembatani antara tahap I dengan tahap

III

1) Kegiatan yang harus dilakukan

²⁷ Prayitno, et. all, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*, (Bogor : Pustaka Indonesia, 2017), h. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Menjelaskan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya (tahap III)
 - b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani tahap berikutnya (tahap III)
 - c) Membahas suasana yang terjadi
 - d) Meningkatkan kemauan berpartisipasi anggota untuk masuk ke kegiatan tahap III (tahap kegiatan inti).
- 2) Tujuan kegiatan tahap II
- a) Terbebasnya anggota dari berbagai perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap selanjutnya
 - b) Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan antar anggota
 - c) Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- 3) Peranan pemimpin kelompok
- a) Menerima suasana yang ada secara wajar dan terbuka.
 - b) Tidak menggunakan cara-cara yang bersifat mengambil alih kekuasaan.
 - c) Membuka diri, penuh tauladan, dan empati.²⁸
- c. Tahap III Kegiatan
- Tema : kegiatan pencapaian tujuan (penyelesaian tugas)
- 1) Kegiatannya :
 - a) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
 - b) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
 - c) Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
 - 2) Tujuan kegiatan

²⁸ *Ibid.* h. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Terbahasnya masalah atau topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
 - b) Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.
- 3) Peranan pemimpin kelompok
- a) Sebagai pengatur lalu lintas diskusi dengan sabar dan terbuka.
 - b) Aktif tapi tidak terlalu banyak bicara.²⁹
- d. Tahap Pengakhiran
- Tema : penilaian dan tindak lanjut
- 1) Keegiatannya :
 - a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
 - b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
 - c) Membahas kegiatan lanjutan.
 - d) Mengemukakan perasaan dan harapan.

2.2.6. Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok konseli (narapidana). Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu cawu) dan kelompok tidak tetap atau insidental (yang anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).

Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan jadwal yang sudah diatur oleh pembimbing, sedangkan kelompok

²⁹ *Ibid.*h.77

tidak tetap melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh pembimbing ataupun atas dasar permintaan konseli sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur, dan berkesinambungan dari satu kegiatan dengan kegiatan lainnya, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasa yang bervariasi.

Sedangkan untuk kelompok tidak tetap, waktu kegiatannya dapat ditentukan atau melalui kesepakatan bersama, dengan topik bahasa yang ditawarkan pula. Pembimbing perlu memberikan kesempatan pula kepada para konseli untuk membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasa yang mereka pilih sendiri.

Untuk jenis kelompok yang terakhir itu, pembimbing perlu secara khusus memberikan perhatian agar kelompok yang dibentuk oleh konseli itu tidak menjurus kepada kelompok yang eksklusif.

2.2.7. Pemimpin Kelompok

Seorang yang menjadi pemimpin kelompok harus mengerti dan memahami peranannya dalam kegiatan bimbingan kelompok. Berikut peranan pemimpin dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Seorang pemimpin harus membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa anggota kelompok sebelum melakukan kegiatan bimbingan kelompok.
2. Pemimpin kelompok juga harus membahas dengan para anggota kelompok mengenai tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan bimbingan kelompok ini.
3. Pemimpin kelompok mengatur berjalannya atau tahapan dalam bimbingan kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Seorang pemimpin kelompok harus melakukan penilaian terhadap hasil dari kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan sebelumnya.

Apakah sudah baik dan cukup efektif dalam membuat para anggota kelompok berlatih dalam berkomunikasi. Pemimpin juga harus melaksanakan tindak lanjut terhadap layanan yang telah diberikan.

Peranan pemimpin kelompok juga dijelaskan oleh Prayitno dalam bukunya yaitu beberapa peranan tersebut dapat kita lihat penjelasannya sebagai berikut:

1. Pemimpin kelompok harus menunjukkan diri secara utuh dan terbuka kepada para anggota kelompok.
2. Seorang pemimpin juga harus menunjukkan penghormatan kepada para anggota kelompok, dan pemimpin juga harus bersedia membantu para anggota dengan sikap penuh empati.
3. Pemimpin sebagai model atau contoh dalam bertindak.
4. Menerima dengan sabar suasana yang terjadi dalam kelompok.
5. Tidak bersifat mengambil alih kekuasaan dalam kelompok secara langsung.
6. Pemimpin berperan dalam mengatur berjalannya kegiatan sesuai dengan tahapannya.
7. Berperan dalam memberikan motivasi kepada para anggota.
8. Pemimpin juga memberikan semangat kepada para anggota agar dapat mengikuti kegiatan lanjutan.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan disini bahwa secara garis besar peranan pemimpin kelompok dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok adalah sebagai pengatur jalannya kegiatan kelompok sesuai dengan alurnya. Sebagai pendorong untuk para anggota agar mereka menjalankan hasil bimbingan.³⁰

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.8. Interaksi Sosial

Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Walgito interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain.³¹

Interaksi sosial menurut Bonner yaitu suatu hubungan antara dua pelaku atau lebih individu manusia, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain, atau sebaliknya.³²

Menurut Santoso interaksi sosial dapat pula meningkatkan jumlah atau kuantitas dan mutu atau kualitas dari tingkah laku sosial individu sehingga individu makin matang di dalam bertingkah laku sosial dengan individu lain di dalam situasi sosial.³³

Beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa, interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, dalam arti kata setiap individu saling mempengaruhi dalam bentuk tingkah laku yang akan memberikan dampak terhadap perkembangan tingkah laku individu lainnya.

2.2.9. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial dalam masyarakat memiliki ciri sebagai berikut:

1. Adanya dua orang pelaku atau lebih
2. Adanya hubungan timbal balik antar pelaku
3. Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung.

³¹ Virgia Ningrum Fatnar, *Kemampuan Interaksi Sosial Remaja antara yang tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga*, Jurnal Fakultas Psikologi, ISSN: 2503-114x, Vol.2, Tahun 2014, Hlm. 72.

³² Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), Hlm.56

³³ *Op. Cit.*, Virgia Ningrum. Hlm. 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.³⁴

Adapun ciri-ciri interaksi sosial seperti yang di katakan oleh Baswori dalam bukunya yang berjudul pengantar sosiologi seperti berikut: Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang .

1. Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
2. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
3. Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.³⁵

Sedangkan menurut Herimanto dan Winarno interaksi sosial memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Pelakunya lebih dari satu orang;
2. Ada komunikasi antarpelaku melalui kontak sosial;
3. Memiliki maksud dan tujuan,
4. Terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pelaku;
5. Ada dimensi waktu yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.³⁶

Beberapa pendapat di atas yang telah dipaparkan oleh ahli yang berbeda tentunya memiliki kata ataupun ungkapan yang berbeda namun tidak dengan maknanya yang berbeda pula, ciri-ciri interaksi sosial diatas menjelaskan bahwa suatu interaksi dapat dikatakan interaksi sosial apabila memiliki satu atau dua orang lebih yang saling berinteraksi dalam membentuk suatu rencana baik tujuan yang sama ataupun tidak.

³⁴ *Ibid.*, Mohammad Ali dkk. Hlm. 87

³⁵ Hasnawiyah, *Kajian Interaksi Sosial Antara Pemimpin Dengan Karyawan Pada Toko Buku Gramedia Samarinda*, ejournal Sosiatri-Sosiologi, Vol.4 No.1, Tahun 2016, Hlm. 47

³⁶ Amestia Prasinata Panggabean, *Kualitas Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli di Taman Pintar Book Store Yogyakarta*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.2 No.2, Tahun 2017, Hlm. 107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.10. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Dalam proses sosial dapat dikatakan terjadi interaksi sosial apabila telah memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama. Menurut Gillin dan Gillin dalam Yesmil Anwar mengemukakan Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial yaitu³⁷:

1) Adanya Kontak Sosial (Sosial Contact)

Kontak berasal dari kata Latin cum atau con yang berarti bersama-sama, dan tangere yang memiliki arti menyentuh. Jadi, secara harafiah kontak berarti bersama-sama menyentuh. Dalam pengertian sosiologis, kontak merupakan gejala sosial. Orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa mengadakan sentuhan fisik, misalnya berbicara dengan orang lain melalui telepon, surat, dan sebagainya. Jadi, kontak sosial merupakan aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki makna bagi si pelaku dan si penerima, dan si penerima membalas aksi itu dengan reaksi. Kita membedakan kontak berdasarkan cara, sifat, bentuk, dan tingkat hubungannya. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut:

a. Antara orang perorangan

Kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui sosialisasi (socialization), yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana ia menjadi anggota.

b. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya

Kontak sosial ini misalnya adalah apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakan berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu partai politik memaksa

³⁷ Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 58-59.

anggotaanggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideology dan programnya.

- c. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya

Umpamanya adalah dua partai politik mengadakan kerja sama untuk mengalahkan partai politik yang ketiga di dalam pemilihan umum, atau apabila dua buah perusahaan bangunan mengadakan suatu kontrak untuk membuat jalan raya, jembatan, dan seterusnya disuatu wilayah yang baru dibuka.

2) Adanya Komunikasi

Komunikasi merupakan seseorang yang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain, seperti pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Maka orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

Hal tersebut di atas diperkuat oleh pendapat Herbert Blumer dalam Yesmil Anwar dan Adang, bahwasanya proses interaksi sosial dapat terjadi apabila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Sedangkan komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan.³⁸

3) Adaptasi

Adaptasi, adalah berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Adaptasi yang terjadi pada setiap etnis bangsa ada beberapa tipe model, diantaranya:

- a. Adaptasi yang dilakukan pendatang terhadap penduduk setempat
- b. Adaptasi yang dilakukan penduduk setempat oleh pendatang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁸ Yesmil Anwar & Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), Hlm. 195

c. Adaptasi yang tidak dilakukan oleh pihak manapun, di mana masing-masing etnis bangsa saling berdiam diri tanpa melakukan adaptasi.³⁹

Beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa, interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi beberapa syarat diantaranya kontak sosial, komunikasi dan adaptasi. Ketiga poin tersebut saling berkaitan dimana setiap orang yang akan melakukan interaksi dengan orang lain tentunya harus memiliki kontak sosial terlebih dahulu kemudian dapat berkomunikasi tentunya dengan adanya adaptasi diantara dua orang tersebut atau lebih. Dengan demikian interaksi sosial dapat terjadi dengan baik dan lancar.

2.2.11. Jenis-Jenis Interaksi Sosial

Dalam setiap interaksi senantiasa didalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antar pribadi, demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi antar pribadi senantiasa mengandung interaksi dan sangat sulit untuk memisahkan antara keduanya.

Ada tiga jenis interaksi sosial yaitu, interaksi verbal, fisik dan emosional.

- a). Interaksi verbal terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan alat-alat artikulasi prosesnya terjadi dalam bentuk saling tukar percakapan satu sama lain.
- b). Interaksi fisik terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Misalnya ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, dan kontak mata.
- c). Interaksi emosional terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya,

³⁹ Syafruddin Ritonga & Ian Adian Tarigan, *Pola Komunikasi Antar Budaya dalam Interaksi Sosial Etnis Karo dan Etnis Minang di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo*, Jurnal Ilmu Sosial – Fakultas Isipol Uma, ISSN: 2085-0328, Vol.2 No.2, Tahun 2011, Hlm. 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru atau bahkan terlalu bahagia.⁴⁰

2.2.12. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Factor-faktor yang mempengaruhi berlangsungnya interaksi sosial, baik secara tunggal maupun secara bergabung ialah:

a) Faktor imitasi

Faktor imitasi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positif dari factor imitasi bahwa dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.

b) Faktor sugesti

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya sendiri yang kemudian diterima oleh pihak lain, proses sugesti terjadi apabila orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa.

c) Faktor identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri individu untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi bersifat lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat berbentuk atas dasar proses identifikasi.

d) Faktor simpati

Faktor simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses simpati ini perasaan sangat memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak yang lain dan untuk bekerja sama dengan pihak tersebut.⁴¹

2.2.13. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial dapat dibagi menjadi lima bentuk, yaitu sebagai berikut:

⁴⁰ Moh. Ali & Moh. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 88

⁴¹ Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Op. Cit*, Hlm. 57-58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kerjasama

Kerjasama dapat diartikan sebagai suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga setiap individu hanya dapat mencapai tujuan apabila individu lain mencapai tujuan.

2. Persaingan

Persaingan adalah bentuk interaksi sosial ketika seorang individu dapat mencapai tujuan sehingga individu lain akan terpengaruh dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut.

3. Pertentangan

Pertentangan merupakan suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain akan hancur.

4. Akomodasi

Akomodasi dapat diartikan sebagai usaha-usaha individu untuk meredakan suatu pertentangan atau ketegangan, yaitu usaha-usaha untuk mencapai suatu kestabilan.

5. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara individu atau kelompok dan juga merupakan suatu usaha-usaha untuk mempertinggi suatu kesatuan tindakan, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.⁴²

2.2.14. Teknik Diskusi

Teknik diskusi merupakan salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok, Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk

⁴² Luluk Khurotul Aini, Mochamad Nursalim.2012. *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah*, h. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin. di dalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk menceraikan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi.⁴³

2.2.15. Pengertian Remaja Masjid

Menurut Siwanto “remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama”.⁴⁴

Menurut Ahmad Yani “remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda.⁴⁵ Risma atau remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran ruman tangga yang telah ditetapkan”.⁴⁶

Menurut C.S.T. Kansil, Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang

Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.⁴⁷

⁴³ Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang Universitas Negeri Malang, hlm.98.

⁴⁴ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 80.

⁴⁵ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016), 112-113.

⁴⁶ Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arif, 2010), 210.

⁴⁷ C. S. T. Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: PT. Pradya Paramita, 1991). 42_JSA Vol 1 No 1 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Siswanto, remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.⁴⁸

Remaja Masjid, merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.

Remaja masjid tidak terbentuk secara manajerial atau tersengaja oleh sistem pengelolaan masjid tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor sosial jamaah masjid tersebut, dimana keutuhan terhadap dinamika masjid sebagai salah satu elemen masyarakat mengharuskan adanya kelompok dinamisator yang mampu membangun kesan bahwa masjid menjadi pusat aktivitas, maka proses sosial mereka mengakibatkan lahirnya institut.

Remaja Masjid sehingga terbentuknya Remaja Masjid lebih disebabkan oleh keinginan masyarakat atau jama'ah untuk memiliki wadah atau organisasi kemasyarakatan yang menjadi sarana bagi para remaja dan pemuda untuk berlatih menjadi warga masyarakat yang baik.

Panut Panuju dkk. Mengemukakan dalam bukunya yang berjudul "Psiokologi Remaja" bahwa:

Agama atau religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja kepada masyarakat atau bertentangan dengan norma-norma agama. Disisi lain tidak adanya moral dan religi ini seringkali dituding sebagai penyebab meningkatnya kenakalan remaja di kalangan masyarakat.⁴⁹

Penanaman nilai-nilai religius kepada remaja ini dapat dijalankan dalam suatu organisasi yang dilaksanakan oleh remaja yang berdakwah di

⁴⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2010), hal.48.

⁴⁹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 114.

masjid, yaitu organisasi yang biasa di kenal dengan sebutan Remaja Masjid.

Masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat islam yang didirikan di atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat Islam yang dibina di dalamnya.⁵⁰

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan remaja masjid adalah perkumpulan remaja yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Dengan adanya kegiatan Remaja Masjid maka para remaja akan berkumpul dalam suatu komunitas yang menjaga norma-norma agama dan sosial. Sehingga perilaku remaja yang berkumpul dalam suatu komunitas tersebut akan membentuk karakter religius yang baik dan berlaku sosial di masyarakat.

Remaja masjid kini merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kegiatan-kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri tetapi juga untuk kepentingan para remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat remaja masjid mempunyai khas, berbeda dengan para remaja kebanyakan. Mereka memandang nama masjid, tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah.

Ketika para remaja menghadapi masalah tentang kenakalan remaja atau merosotnya nilai moral, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Jika kegiatan-kegiatan yang mereka tawarkan menarik perhatian, dan diperkenalkan dengan luas, mereka bisa mengajak teman mereka mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid dan bahkan mengajak mereka untuk menjadi anggota masjid.

⁵⁰ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 141.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakat.

2.3 Konsep Operasional

2.3.1. Defenisi Konsep Operasional

Dalam penelitian ini perlu di berikan beberapa definisi operasional agar nantinya pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar kemana-mana. Pemberian denfinisi operasional ini dianggap sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman maupun pengartian dari variabel-variabel yang ada. Definisi operasional dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

2.3.1.1 Kemampuan Interaksi sosial

Kemampuan interaksi sosial dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang terjadi antara satu orang dengan orang yang lain didalam suatu lingkungan. Interaksi sosial ini merupakan suatu hubungan yang bersifat timbah balik, didalamnya terdapat sebuah komunikasi dan respon. Terjadinya interaksi sosial ditandai dengan beberapa ciri seperti, terdapat dua orang atau lebih, adanya proses timbal balik, terdapat kontak sosial, dan mempunyai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yag diteliti adalah rmaja yang memiliki interaksi sosial rendah. Rendahnya interaksi sosial dapat dilihat dari ciri-ciri yang ditunjukkan dalam kesehariannya. Ciri-ciri tersebut adalah malu ketika berbicara maupun berinteraksi dengan orang lain, lebih menyukai kesendirian, acuh terhadap keadaan lingkungan sekitar.

Ciri-ciri ini sangat berbeda dengan aspek interaksi sosial, yang mana aspek-aspek tersebut mengungkapakn bahwa dalam proses penyesuaian diri setiap individu akan melaksanakan enam aspek dalam interaksi sosial. Aspek-aspek ini diterapkan agar mempermudah setiap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan lama maupun lingkungan baru mereka. Untuk mengukur kemampuan intraksi sosial para

subyek, peneliti menggunakan teori yang dikembangkan dari teori Homans. Teori ini mempunyai enam aspek yaitu mempunyai motif yang sama, adanya suasana emosional yang sama, adanya interaksi dan aksi antara kedua belah pihak, serta sistem internal atau proses penyesuaian diri dan sistem eksternal yaitu hasil dari penyesuaian diri setia individu dari dalam kelompok masing-masing.

2.3.1.2 Bimbingan kelompok teknik diskusi

Bimbingan kelompok teknik diskusi dapat dimaknai sebagai suatu proses bantuan yang diberikan kepada beberapa individu dalam situasi kelompok dalam memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam bimbingan kelompok ini terdapat empat tahap.

Pertama tahap pemberntukan digunakan untuk membangun hubungan baik antara peneliti dengan para subyek, sekaligus menjelaskan bagaimana berjalannya kegiatan ini.

Kedua,tahap peralihan, tahapan ini berfungsi untuk meyakinkan para anggota untuk mengikuti kegiatan secara lebih lanjut. Ketiga tahap kegiatan atau inti, tahapan ini digunakan oleh peneliti untuk memberikan pandangan dan wawasan baru sekaligus tahap untuk membuat para subyek dapat saling melakukan timbal balik dalam komunikasi. Tahap keempat pengakhiran,yaitu suatu tahap yang digunakan peneliti untuk menstimulus para anggota untuk agar dapat menyampaikan pendapatnya.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah suatu komunikasi yang telah direncanakan sebelumnya dan bertujuan untuk mengulas secara jelas permasalahan yang menjadi topik pembahasan. Peneliti melakukan diskusi ini dengan beberapa cara seperti memberikan informasi sebagai tahap awal.

Setelah diberikan informasi peneliti meminta para anggota untuk menyampaikan pendapat dan saran mengenai informasi tersebut, peneliti juga meminta para anggota untuk menyampaikan pengalaman yang hamper sama dengan topik yang sedang dibahas. Peneliti meminta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

2.3.2. Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dijadikan obyek pengamatan oleh peneliti yang kemudian di amati secara lebih lanjut. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan. Satu variabel dinamakan variabel independent dan yang kedua disebut variabel dependent. Variabel independent sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dependent sering kita sebut sebagai variabel terikat. Variabel ini adalah suatu variabel yang akan di pengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini juga menjadi fokus utama yang menjadi sasaran dari penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditentukan bahwa variabel bebas dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok, sedangkan kemampuan interaksi sosial sebagai variabel terikat atau variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas.

2.4 Kerangka Pemikiran

Layanan bimbingan kelompok disini merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang sebagai pemimpin kelompok kepada anggota kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok ini dilakukan secara terstruktur dan terencana sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya permasalahan dan membuat para anggota agar lebih mandiri dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sedangkan interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Dalam hubungan tersebut terdapat sifat yang timbal balik yaitu saling mempengaruhi, dipengaruhi, dan diperbaiki. Dalam sebuah lingkungan individu dapat berinteraksi seperti munculnya sifat penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan maupun sifat ingin merubah lingkungan sekitarnya. Interaksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial ini juga dapat terjadi dimana saja, dan syarat utamanya adalah seseorang tersebut melakukan kontak sosial maupun komunikasi dengan orang lain disekitarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut alur berpikir peneliti adalah sebagai berikut. Pentingnya interaksi sosial bagi setiap lapisan masyarakat, utamanya bagi remaja dalam penunjang proses penyesuaian diri dalam lingkungan ini sangat diprioritaskan. Berdasarkan data yang diperoleh di sebuah organisasi menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi dalam komunitas tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya diterapkan. Dalam organisasi ini terlihat beberapa anak mempunyai tingkat interaksi yang rendah. Rendahnya interaksi sosial yang dimiliki oleh remaja-remaja ini ditandai dengan ciri-ciri seperti lebih suka menyendiri, acuh terhadap teman, jarang melakukan interaksi sosial dengan orang lain yaitu seperti jarang melakukan komunikasi dengan teman maupun orang yang lebih tua, memilih diam ketika bertemu dengan teman maupun orang lain yang ada disekitar lingkungannya, ketika berdiskusi ada beberapa remaja yang meminta bantuan temannya untuk menyampaikan pendapatnya untuk menyelesaikan rendahnya interaksi sosial yang ada didalam lingkungan masyarakat ini peneliti ingin memberikan berupa bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok ini dirasa efektif karena didalam kegiatan ini setiap anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, yang mana pengalaman tersebut dapat memberikan ilmu serta wawasan baru bagi setiap anggota. Selain itu pemberian bimbingan kelompok ini juga bertujuan untuk melatih setiap individu dalam melatih kepercayaan diri dalam berbicara didepan umum dan melakukan komunikasi, yang mana komunikasi ini merupakan syarat utama berlangsungnya interaksi sosial.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan membentuk 12 orang remaja masjid yang menjadi satu kelompok. 12 orang remaja tersebut yang interksi sosialnya rendah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

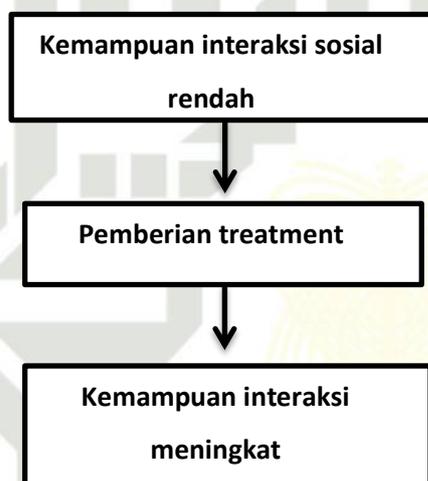
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan data dari peneliti yang mana di dapat setelah penyebaran angket yang pertama.

Berdasarkan wawasan yang didapat dari bimbingan kelompok ini nantinya diharapkan dapat merubah perilaku serta pemikiran dari setiap individu dari anggota kelompok tersebut. Terutama adalah untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi mereka. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan maka, berikut disajikan alur-alur dalam membuat kerangka berpikir dalam penelitian ini:

Diagram kerangka berpikir dari penelitian



2.5. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka penulis membuat hipotesis atau dugaan sementara dari masalah yang di angkat. Dalam penelitian ini dapat kita lihat rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat peningkatan kemampuan interaksi sosial pada para remaja mesjid setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

H0 : Tidak terdapat peningkatan kemampuan interaksi sosial pada para remaja mesjid setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awaltes akhir kelompok tunggal).Arikunto mengatakan,⁵¹bahwa one group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest).

Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan interaksi sosial remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/treatment.



Keterangan:

- O₁ = nilai pretest (sebelum perlakuan)
- X = Layanan Bimbingan kelompok(Treatment)
- O₂ = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Pada desain ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut pretest. Pretest diberikan pada kelas eksperimen (O₁). Setelah dilakukan pretest, penulis memberikan

⁵¹ Arikunto,Suharsimi.2010.*ProsedurPenelitianSuatupendekatanPraktek*.Jakarta:Rineck
Cipta,Helm.124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok(X), pada tahap akhir penulis memberikan posttest (O2).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Mesjid Nurul Iman Tanjung harapan Kecamatan pasir pengaraian Kabupaten Rokan hulu kode pos 28557. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Maret 2023.

3.3. Populasi dan sampel

- Populasi
Populasi adalah seluruh subyek yang menjadi sasaran penelitian.⁵² Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah Remaja Mesjid Nurul Iman Tanjung Harapan.
- Sampel
Menurut Arikunto sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiono menyatakan sampel untuk penelitian.

Eksperimen yang sederhana yaitu 10-20 anggota sampel. Berdasarkan jumlah populasi yang berjumlah 35 remaja mesjid, maka pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 12 remaja mesjid yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan Bimbingan Kelompok. Berdasarkan kriteria tertentu di antaranya:

- Remaja yang memiliki interaksi sosial yang rendah
- Remaja yang bersedia di berikan layanan bimbingan kelompok

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dapat di jelaskan sebagai berikut:

⁵²Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta, Helm. 173

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Angket

Menurut Garantina Komalasari dkk mengatakan bahwa angket adalah sebuah metode pengumpulan data berupa butir-butir pernyataan maupun pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah dipilih sebelumnya untuk menjadi subyek dari sebuah penelitian. Skala ini dibuat berdasarkan aspek interaksi sosial oleh Homans yang menyebutkan terdapat enam aspek interaksi sosial, yaitu motif/tujuan yang sama, suasana emosional yang sama, ada aksi/interaksi, proses segitiga dalam interaksi sosial (tindakan, interaksi dan sentimen, penyesuaian diri dengan lingkungan, dan tingkah laku yang seragam. Peneliti menyusun skala interaksi sosial ini secara sendiri dan terdiri dari 28 aitem. Skala penelitian untuk variabel interaksi sosial disusun menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵³ Partisipan hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap butir aitem. Skala likert ini disusun dalam bentuk checklist yang memiliki rentang skala empat poin yang terdiri dari pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Nilai skor pada butir favorable bergerak dari nilai 4 hingga 1, sedangkan untuk unfavorable bergerak dari nilai 1 sampai 4.

Tabel 3.1

Rentang Skor Untuk Jawaban

Alternatif Jawaban	Singkatan	Skor	
		Favo	Unfavo
Sangat Setuju	SS	4	1

⁵³ Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, Hlm.86

Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

2. Eksperimen

Secara garis besarnya prosedur penelitian ini ada 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap sebelum eksperimen

Pada tahap ini peneliti melakukan kajian terhadap teori secara mendalam. peneliti juga belajar dan memperdalam mengenai bimbingan kelompok dan materi mengenai interaksi sosial.

2. Tahap eksperimen

Pada tahap ini peneliti akan melakukan proses pre-test pada populasi yang akan diberikan eksperimen. Angket akan disebar kepada remaja masjid nurul iman kemudian angket yang sudah di isi diambil kembali oleh peneliti dan kemudian akan di analisis hasilnya. Dari pengukuran awal inilah penulis akan mengetahui kemampuan interaksi dari setiap remaja.

Selanjutnya peneliti akan memilih dan memilah mana remaja yang mempunyai kemampuan yang rendah terhadap interaksi sosial, dan kemudian akan dijadikan sebagai sampel penelitian sekaligus sebagai sasaran dari eksperimen. Setelah ini maka peneliti akan melakukan tahap-tahap bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada remaja. Pada tahap bimbingan kelompok ini ada 4 tahap didalamnya yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap ke 1) pembentukan, tahap ini merupakan tahap dimana semua anggota kelompok dan pemimpin kelompok saling berkenalan agar setiap anggota dan pemimpin kelompok dapat mengenal satu sama lain. Pada tahap ini pemimpin kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga akan menjelaskan mengenai apa itu bimbingan kelompok dan bagaimana asas-asas serta proses berjalannya bimbingan kelompok.

- b) Tahap ke 2) peralihan, pada tahap ini pemimpin kelompok akan menanyakan kesiapan menuju tahap selanjutnya. Setelah itu pemimpin kelompok juga akan lebih dalam membuat para anggota kelompok terlibat dalam kegiatan tersebut tanpa adanya perasaan ragu, maupun malu.
- c) Tahap ke 3) yaitu tahap kegiatan atau inti, tahap ini akan berisi kegiatan seperti menetapkan topik yang akan dibahas, setiap anggota kelompok juga dapat bebas mengemukakan pendapat dan kritiknya mengenai permasalahan yang di angkat dari topik. Setelah topik yang dibahas sudah mendapatkan penyelesaiannya maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya. Sebelum beranjak ke tahap berikutnya, pada tahap inti ini akan diberikan beberapa materi mengenai interaksi sosial, dan materimateri yang diangkat akan diberikan dalam beberapa sesi pelaksanaan bimbingan kelompok kedepannya.
- d) Tahap ke 4) pengakhiran, pada tahap ini akan berisi tentang kesimpulan dari apa yang telah dibahas sebelumnya, serta mengemukakan pesan, kesan, dan harapan selama berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok juga menyampaikan dan bertanya kepada anggota kelompok apakah mereka mampu untuk menerapkan apa yang dibahas dalam bimbingan kelompok ini kedalam kehidupan nyata. Setelah beberapa sesi bimbingan kelompok dilakukan maka, peneliti akan memberikan post-test kepada subyek dengan memberikan angket dan kemudian akan mengukur kembali.

Pada penelitian ini sesi bimbingan kelompok dilakukan sebanyak enam kali. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah membuat

buku pedoman pelaksanaan eksperimen sebelumnya Buku pedoman ini akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.

Tabel 3.2
Pedoman Pelaksanaan Eksperimen

Pertemuan	Tema	Tujuan	Waktu
Pertama	Pre-test pada para remaja masjid, sekaligus membangun hubungan baik dengan klien	1. Untuk mengetahui data awal tingkat interaksi sosial dari para remaja sebelum diberikan treatment/perlakuan 2. Serta membangun hubungan baik dengan klien agar klien dapat terbuka pada peneliti dengan cara meyakinkan subyek agar bersedia mengisi kuisisioner dengan benar. 3. Pretest ini juga digunakan untuk menjaring 12 subyek yang mengalami kemampuan interaksi sosial yang rendah.	30 Menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah itu akan dibentuk kelompok eksperimen dengan 12 remaja.

Kedua	Berkomunikasi dengan baik	1. Peneliti memberikan layanan menggunakan diskusi dengan tema“Berkomunikasi dengan baik”.Masing-masing kelompok menulis contoh – contoh berkomunikasi dengan baik yang berdampak baik diri sendiri dan orang lain	45 Menit
Ketiga	Kehidupan sosial	1. Pada topik kali ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru kepada para remaja mengenai kehidupan sosial dilingkungannya, termasuk kehidupan sosial di lingkungan	45 Menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sekolah maupun masyarakat.

2. Para remaja juga mengetahui bahwa dirinya adalah makhluk sosial dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain.

Keempat	Pentingnya interaksi sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para remaja mengetahui apa makna pentingnya interaksi sosial utamanya dilingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. 2. Para remaja mengetahui dampak negatif maupun positif saat seseorang mempunyai tingkat interaksi sosial yang rendah. 3. Para remaja mengetahui bagaimana dirinya harus berperan 	45 Menit
---------	-----------------------------	---	-------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		didalam lingkungannya	
Kelima	Kejadian, peristiwa, atau kasus yang ditumbulkan dari kurangnya interaksi sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka wawasan para remaja mengenai kejadiankejadian yang dapat terjadi akibat dari kurangnya kemampuan interaksi sosial. 2. Melatih para remaja agar dapat melatih kepercayaan diri. 3. Melatih remaja agar dapat bersikap empati, dan simpati terhadap orang lain 	45 Menit
Keenam	Melakukan post- test sekaligus tahap pengakhiran dari proses treatmen dan penelitian	Para remaja mengetahui bahwa proses treatmen telah berakhir dan sekaligus pemberian angket.	30 Menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tahap setelah eksperimen

Setelah dilakukannya eksperimen maka kegiatan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah berupa pengumpulan data penelitian, kemudian peneliti akan melakukan analisis data dan kemudian akan membahas hasil penelitian. Setelah diketahui hasilnya maka, peneliti akan menarik kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian tersebut

3.5. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas berasal dari kata validity yang menunjukkan ketepatan suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu pengukuran dikatakan bernilai tinggi jika menghasilkan data yang memberikan gambaran yang akurat tentang variabel-variabel yang diukur seperti yang diinginkan untuk tujuan pengukuran tersebut. Akurasi dalam hal ini berarti tepat dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.⁵⁴

Untuk mengetahui apakah skala yang diterapkan sesuai dengan tujuan pengukuran, maka perlu dilakukan verifikasi validitasnya, dan validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat penilai yang berkompeten (professional judgment).

Penelitian ini menggunakan batas korelasi aitem total rix 0,25 sebagai kriteria pemilihan aitem. Sehingga, aitem dengan koefisien $<0,25$ dinyatakan tidak valid, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem dengan koefisien korelasi $\geq 0,25$. Untuk melihat indeks daya beda aitem, peneliti menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23 for windows, pada skala interaksi sosial 28 item tersebut di nyatakan valid dengan Jumlah nilai korelasi aitem total dari rentang 0,280 – 0,800.

⁵⁴ Azwar, Saifuddin. (2015). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tabel 3.3
Skala Interaksi Sosial

No.	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		Favourable	Unvavourable	
1.	Adanya tindakan dan tujuan yang sama	1, 10	21	3
2.	Memiliki kesamaan perasaan atau emosional dengan orang lain	3	26	2
3.	Saling membangun hubungan dan kerja sama	9, 12	2, 24	4
4.	Memiliki piramida sosial (peran, fungsi, kedudukan) dalam kehidupan sosial	14, 18	8	3
5.	Memiliki tempat berkumpul dalam berinteraksi	11	6	2
6.	Mampu beradaptasi dengan lingkungan	15, 17	4, 19, 27	5
7.	Memilih untuk bersosial dengan	7, 28	13, 23	4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	orang lain			
	Memiliki sikap toleransi kepada orang lain	20	22	2
8.				
	Memiliki penilaian terhadap orang lain	25	5, 16	3
9.				
	Total	14	14	28

Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang memiliki arti terpercaya. Reliabilitas dalam penelitian sendiri memiliki maksud bahwa seberapa dapat diandalkan keakuratan pengukuran penelitian yang telah disusun.

Koefisien reliabilitas ($r_{xx''}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Koefisien reliabilitas yang semakin tinggi mendekati angka 1,00 dalam pengukuran akan semakin reliabel, dan koefisien reliabilitas rendah mendekati 0 atau kurang dari 0 tidak dikatakan reliabel. Perlu diketahui juga pada pengukuran psikologi, koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx''} = 1,00$ belum pernah dijumpai. Dalam perhitungan, dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 for windows. Apabila nilai alpha cronbach semakin mendekati 1,00 maka dapat dikatakan bahwa alat ukur yang dipakai semakin terpercaya dan dapat digunakan.⁵⁵

⁵⁵ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) h. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.4
Reabilitas Variabel

Variabel	Jumlah Aitem	Cronbach's Alpha
Interaksi Sosial	28	0,920

Hasil uji reliabilitas terhadap data uji coba variable interaksi sosial sebesar 0,920.

Tingkat interaksi pada angket ini akan di bagi menjadi empat tingkatan yaitu sangat rendah, rendah, sedang dan tinggi. dalam mengkategorikan tingkatan pada angket maka, peneliti terlebih dahulu menentukan besarnya interval atau jaraknya. interval ini di dapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I :Interval

NT :Nilai Tertinggi

NR :Nilai Rendah

K :Kategori

i NT= (28x4)= 112

NR= (28x1)= 28

112-28= 84

84:4= 21

Intervalnya adalah 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.5
Kategori Interaksi Sosial

Interval	Kriteria
14-28	Sangat rendah
28-56	Rendah
56-84	Sedang
84-112	Tinggi

3.6 Teknik Analisis Data

Rancangan analisis data digunakan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penskoran terhadap interaksi remaja. Bobot disetiap aspek penilaian telah dipertimbangkan secara matang sesuai dengan bobot soalnya. Jumlah dari skor akan dijadikan patokan untuk perhitungan nilai.

Analisis penilaian dapat diperoleh dari hasil perhitungan nilai pretes dan postest. Perolehan nilai pretes dan postest dilakukan ke dalam beberapa tahap. Tahap awal adalah pada kegiatan pretes, dan tahap akhir pada kegiatan postest.

Setelah uji coba berlangsung digunakan dengan jelas, dan data didapatkan dengan metode dan teknik yang penelitian yang telah dipilih. Adapun rancangan analisis data nilai pretes dan postest sebagai berikut.

Menghitung mean dari perbedaan hasil pretes dan postes :

- 2) Menghitung mean prates

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

M_x = Nilai Rata-rata Prates

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$\sum Fx$ = Jumlah Skor Perolehan Remaja Masjid

N = Jumlah Remaja

- 3) Menghitung mean pascates

$$My = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

My = Nilai Rata-rata Pascates

$\sum fx$ = Jumlah Skor Perolehan Seluruh Remaja Masjid

N = Jumlah Remaja Masjid

- 4) Menghitung mean dari selisih mean hasil prates dan pascates (Md)

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari derivasi hasil prates dan pascates

$\sum d$ = Jumlah selisih dari mean hasil prates dan pascates

N = Jumlah Remaja Masjid

- 5) Uji uji wilcoxon signed rank test

Berikut adalah rumus uji Wilcoxon Signed Rank Test yang digunakan dalam penelitian yang nantinya akan menghasilkan data berupa deskriptif statistic, ranking pretest dan posttest, serta hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang akan menghasilkan uji hipotesis apakah H_1 atau H_0 yang diterima, maka rumusnya dapat dilihat adalah sebagai berikut:

$$z = \frac{W - 0.5}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{6}}}$$

$$W = \left| \sum [\text{sgn}(x_2 - x_1) \cdot R] \right|$$

Keterangan:

μ_{wr} : wilcoxon range/ rata-rata

S_p : ranking positif

s_n : ranking negatif

sigma t : jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif

zw : tabel z adalah untuk menguji z scor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV**GAMBARAN UMUM****4.1. Sejarah Remaja Masjid Nurul Iman**

Angkatan pertama Remaja Masjid Nurul Iman ini dibentuk pada tahun 1970 oleh bapak Rifai, masa bapak Rifai dimulai dari tahun 1970-1980 selanjutnya di alihkan dengan bapak Bundara dari tahun 1980-2018 selanjutnya oleh Ridho Iswandi dari tahun 2018-2023 dan sekarang di alihkan kepada Muhammad al Fikri.

Remaja Masjid Nurul Iman dibentuk untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja maupun pergaulan dalam masyarakat. Pengajian rutin yang diadakan Remaja Masjid Nurul Iman diadakan setiap hari Jumat yang mana dilakukan dari setiap rumah warga yang bersedia. Pengajian rutin Jumat tersebut dihadiri oleh para remaja masjid dan warga. Bukan itu saja Remaja Masjid Nurul Iman juga sering aktif dalam setiap hari besar dalam Islam maupun hari kemerdekaan jika ada momen bersejarah mereka akan mengadakan diskusi bersama dan turun ke lapangan untuk meminta sumbangan kepada warga, pengurus Remaja Masjid berharap dengan keadaan ini dapat membentuk dan menjadi wadah yang menampung dan menyalurkan potensi dan aspirasi mereka secara baik dan terorganisir.⁵⁶

4.2. Visi Dan Misi**Visi**

- Membentuk Generasi Muda yang kreatif, Intelektual, Bersolidaritas Tinggi, Berakhlak Mulia, dan Bertaqwa.

Misi

- Pengadaan kegiatan yang terorientasi pada pembinaan remaja Islam dan memiliki nilai positif.

⁵⁶ Wawancara, ketua remaja masjid 20/04/2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

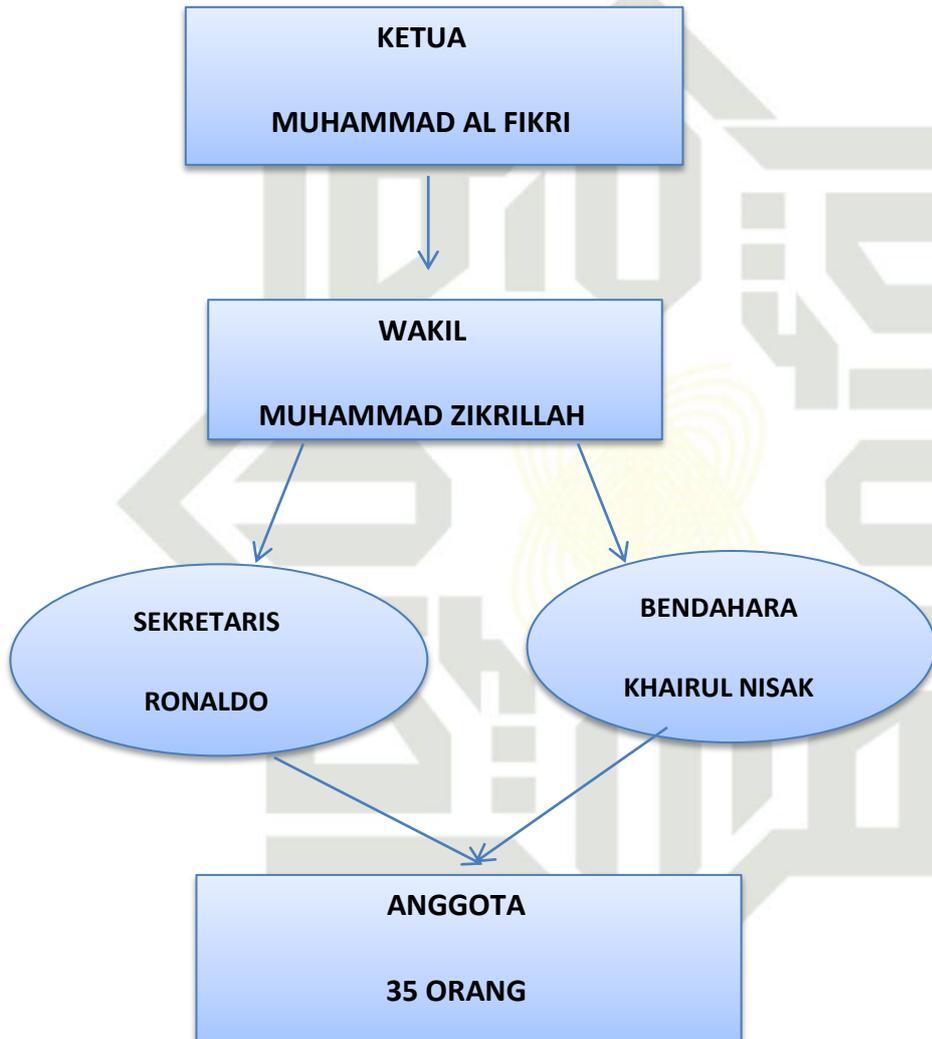
- Mengusahakan kerja pengurus yang baik antar pengurus yang baik dan professional
- Membina hubungan silaturahmi yang baik antar remaja masjid dan masyarakat sekitar.
- Kaderisasi terencana guna melanjutkan organisasi
- Meningkatkan kualitas dan prestasi generasi muda bangsa melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan bangsa
- Membina dan mengembangkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan pemuda remaja Masjid yang berorientasi kepada kemasjidan, ke-ummatan dan ke-Indonesiaan
- Meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan kewirausahaan pemuda dan remaja Masjid melalui peningkatan ekonomi ummat.
- Meningkatkan hubungan dan kerja sama dengan pemerintah, organisasi keagamaan, kepemudaan dan profesi lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional
- Usaha lain yang tidak bertentangan dengan ruh dan tujuan organisasi

4.3. Tujuan

- Mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja maupun pergaulan dalam masyarakat.
- Memakmurkan masjid dan berpartisipasi penuh mendukung berbagai kegiatan penyelenggaraan hari besar islam, yang mengajak dan menyatukan pemuda di sekitar masjid
- Menjadi wadah pemersatu serta dapat membentengi dan mencegah agar generasi muda islam tidak terlibat perilaku negatif atau kenakalan remaja.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara, ketua remaja masjid 20/04/2023.

Struktur Organisasi



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI**PENUTUP****6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dapat di ketahui bahwa tingkat interaksi sosial para remaja mesjid Nurul iman tanjung harapan sebelum di berikan treatment masih tergolong dalam kategori rendah yang berada pada rentang interval 47 sampai 56. keadaan ini jelas berbeda dengan keadaan sesudah di berikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. para subjek mengalami peningkatan interaksi sosial dapat di lihat dari skoring hasil angket posttest. peningkatan ini seperti 47,58 menjadi 79,25. perolehan hasil penelitian ini dapat di buktikan dengan uji SPSS. Uji hipotesis yang di gunakan adalah uji Wilcoxon Signed Rank Test, dalam penelitian menghasilkan data berupa deskriptif statistik, ranking pretest dan posttest, serta hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang akan mehasilkan uji hipotesis, Berdasarkan uji ini di dapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan hasil 0,02 yang mana dapat kita artikan hipotesis H_0 di tolak dan H_a di terima ini berarti layanan bimbingan kelompok berpengaruh.

6.2. Saran

Bagi para subyek diharapkan mereka dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial mereka secara optimal. Peneliti berharap bahwa setelah penelitian ini berakhir para subyek dapat menunbuhkan keinginan dan selalu berusaha untuk berinteraksi dan bersosialisai dengan sesama ketika berada di lingkungan maupun di lingkungan sekolah.

Untuk penulis lain diharapkan dalam penelitiannya lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Zen. 2010. *Statistik Pendekatan*. Yogyakarta: Teras.
- Andarbeni, Sari Lisdian. Studi tentang Kemampuan Interaksi Sosial AnakKelompok A dalam Kegiatan Metode Proyek di TK Plus AL-FALLAHPungging Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 04. No. 01. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Dini Tias. 2012. " *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial MelaluiBimbingan Kelompok pada Siswa Program Aselerasi SD Hj. IsriatiBaiturahman Semarang*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidika Universitas Semarang. Semarang.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bimo, Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.Binti maunah,Supervisi *Pendidikan Islam*,Yogyakarta:Teras, 2009.Binti Maunah. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Dwi Priyatno, (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta, Mediakom.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). 濟無No Title No Title No Title. 13–36.
- Interaksi K., Remaja, S., & Tulungagung, I. (2021). *Jurnal Al-Taujih*. 7(1), 29–37.
- Kaurotul Aini, Luluk & Mochamad Nursalim. 2012. *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah*.
- Fairuzry dkk. Analisis Perbedaan Pemahaman Antara Experienced dan Non Ekperience Smartphone User Terhadap Application Permission. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. Vol. 1, No. 10, Oktober 2017.
- Fatnar dkk. 2014. Kemampuan Interaksi Sosial Remaja yang Tinggal Dipondok Pesantren Dengan yang Tinggal Bersama Keluarga. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol. 2, No 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

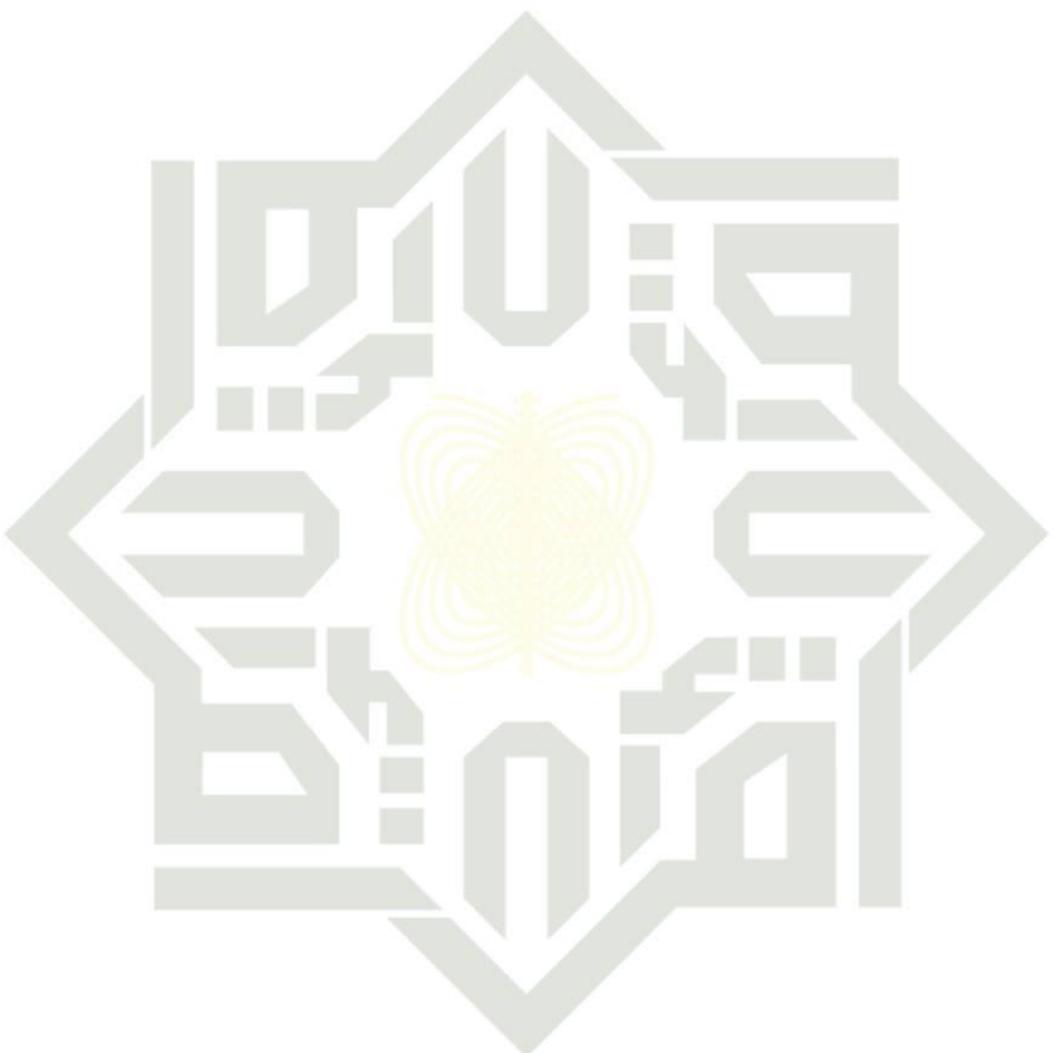
- Hawan, DR. Soehartono, 2004. *Prosedur Penelitian Sosial*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Likandar. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Komalasari, Garantina dkk.2016. *Asesment Teknik Non-tes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT Indeks.
- Laksono, Naufan Rahmansyah. 2017. "*Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Kerja pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang Bekerja Part Time*". Skripsi. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Lamajau, Eresia. Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Kreatif Online*. Vol. 5 No. 1.
- M. Quraish Shihab, *tafsir Al-Misbah*: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 11. Jakarta: Lentera, 2003.
- M. Quraish Shihab. 2002.*Tafsir al-Misbah*. Jakarta. Lentera Hati. Vol VII.
- Malentika, Nella dkk. Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Suasana Hati pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*. Vol. 11. No. 2, Desember 2017.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Prayitno dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Romlah, Tatiek 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santosa, Slamet. 2014. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharso Pughu, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif unuk Bisnis*. Jakarta: PT. Remaja Rosida Karya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.



UIN SUSKA RIAU

DOKUMENTASI

Pengisian Angket oleh remaja mesjid



© Hak cipta ini

n Syarif Kasim Ria

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





SUSKA RIAU



Wawancara ketua remaja masjid



Harif Kasim Ria

© Ha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Pemberian Treatmen



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemberian Treatment



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



USKA RIAU



© Ha

rif Kasim Ria

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacuan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1	favorit untuk ngumpul bersama.				
1	Saya akan membantu kapanpun teman-teman yang membutuhkan pertolongan.				
1	Saya menghabiskan banyak waktu untuk menyendiri.				
1	Saya dapat melaksanakan perintah yang diberikan oleh ketua kelompok.				
1	Saya merasa nyaman ketika berkumpul bersama teman-teman.				
1	Saya merasa minder meminta bantuan kepada orang yang lebih pintar dari saya.				
1	Saya dapat bersosialisasi dengan orang-orang yang baru dikenal.				
1	Saya bersedia menjadi ketua dalam kerja kelompok.				
1	Saya butuh waktu yang lama untuk terbiasa terhadap lingkungan yang baru.				
2	Saya akan memaafkan teman saya ketika mereka berbuat salah dengan saya.				
2	Saya telat mendapatkan informasi ketika adanya kegiatan yang akan di adakan.				
2	Saya mudah marah ketika pendapat saya tidak diterima orang lain.				
2	Saya tidak memiliki geng pertemanan.				
2	Saya lebih memilih mengerjakan tugas sendirian, karena saya merasa kesulitan ketika harus kerja bersama teman.				
2	Saya merasa diterima oleh teman-teman saya.				
2	Ketika teman saya sedih, saya tidak bisa memahami perasaanya.				
2	Saya merasa asing ketika berada didekat orang-orang yang baru dikenal.				
2	Saya memiliki teman untuk tempat curhat.				

25	JR	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	40	rendah	
26	YR	3	2	2	3	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	42	rendah	
27	NP	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82	sedang	
28	RA	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	69	sedang	
29	SV	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	2	1	42	rendah	
30	DD	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	38	rendah	
31	RA	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	39	rendah	
32	RD	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	70	sedang	
33	YS	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	71	sedang	
34	AS	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	70	sedang	
35	ZJ	1	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	50	rendah

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Melzi Despielni, lahir di Pasir Pangaraian pada tanggal 04 Januari 2000, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Mulyadi dan Nurlaina. Alamat rumah berada di jalan rintis nomor 49, penulis menempuh Pendidikan pertamanya di taman kanak kanak TK Islam Masjid Raya dan Lulus Pada tahun 2007.

Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah Dasar Negeri 003 Rambah dan Lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Rambah dan Lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas Negeri 1 Rambah dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan diterima sebagai mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Pada bulan Juli hingga Agustus Tahun 2022 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Pasir pangaraian. Lalu penulis melaksanakan Praktek Kerja (PKL) di Humanika Psikologi Centre kota Pekanbaru pada bulan September hingga November tahun 2022.

Pada akhirnya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan mengikuti ujian munaqasyah pada Hari Kamis, 13 Juli 2023 dan berhak mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (SOS) dibawah bimbingan Bapak Rahmad, M.Pd dengan judul penelitian Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja Masjid Nurul Iman Tanjung Harapan Pasir Pangaraian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.